

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang penduduknya mayoritas beragama islam. Sebagai seorang muslim di Indonesia pastinya sangat tidak asing lagi dengan benda yang sering digunakan oleh kaum laki-laki ketika sedang ibadah sholat ataupun untuk acara-acara tertentu yang masih berbau religi. Benda tersebut adalah peci hitam yang umumnya dari bahan beludru (Alfin El-Mlipaki, 2013). Penggunaan peci hitam di Indonesia sangat membudaya karena sebagai bagian dari pakaian resmi yang dipelopori oleh presiden pertama Republik Indonesia. Peci hitam selalu dikenakan di acara kenegaraan maupun kunjungan internasional, jadi peci hitam ini menjadi *trade mark* anak bangsa karena bagi Soekarno sebuah simbol bagi kepribadian Bangsa Indonesia sangat penting (Hendarsyah, 2011).

Songkok atau peci hitam menjadi salah satu atribut atau pelengkap pakaian yang dikenakan oleh laki-laki. Songkok dipakai untuk menunjang penampilan dan menjadi salah satu mode atau *fashion* yang digandrungi oleh masyarakat penganut agama islam, khususnya di negara yang mayoritas penduduknya beragama islam seperti Indonesia. Selain dipakai untuk ibadah, songkok atau peci hitam juga dipakai sebagai tujuan untuk menjadi identitas tersendiri bagi pemakainya. Bagi masyarakat muslim pedesaan yang mayoritas penduduknya memegang religiusitas yang kuat menjadikan songkok atau peci hitam sebagai budaya serta menjadi tradisi tersendiri bagi pemakainya karena banyak faktor yang mempengaruhi yaitu faktor eksternalisasi dan objektivasi yang diinternalisasikan ke dalam setiap individu atau anggota masyarakat melalui pemikiran subjektif. Tidak terkecuali masyarakat di Dusun sembung, Desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates Kabupaten Sampang, Madura.

Budaya memakai songkok atau peci hitam sebagai budaya bagi masyarakat yang pemakainya karena faktor eksternalisasi yaitu budaya memakai atribut songkok sudah turun temurun diwariskan oleh nenek moyang mereka, sehingga

mereka berusaha untuk meneruskan dalam budaya mempergunakan atribut yang berupa songkok atau peci hitam tersebut di dalam kenyataan objektif mereka. Objektivasi tersebut mendorong masyarakat berproses memaknai budaya melalui proses internalisasi yang mereka pahami kembali dari fenomena yang ada tentang penerapan budaya songkok atau peci hitam. Fenomena tersebut diajarkan pada anak cucu mereka serta meneruskan budaya tersebut sehingga budaya ini akan terus lestari dari zaman ke zaman di Dusun Sembung. Faktor eksternalisasi dari daerah mereka misalnya songkok itu juga mereka liat dari budaya bangsa Indonesia yang kental memakai songkok bagi kaum laki-laki serta ukuran tinggi atau pendeknya songkok atau peci hitam tersebut mempengaruhi pemakainya.

Songkok atau peci hitam biasa dikenakan oleh sebagian besar masyarakat laki-laki di Dusun Sembung dalam keseharian mereka baik di internal keluarga mereka seperti di dalam rumah. Songkok atau peci hitam biasa di pakai oleh kaum laki-laki untuk solat, bekerja, dan bertamu ke sanak saudara mereka. Masyarakat Dusun Sembung banyak yang memegang teguh religiusitasnya untuk diajarkan dan diturunkan kepada anak-anak mereka untuk dijadikan kebudayaan yang patut dilaksanakan dan dilestarikan. Adapun kebudayaan yang kental dengan religi itu tidak luput dari atribut atau pakaian yang mereka kenakan yang juga berbau religius utamanya penutup kepala yang dipakai oleh sebagian besar dari kaum laki-laki yang ada di Dusun Sembung yaitu songkok atau peci hitam yang mereka pakai hampir di seluruh aktifitas yang mereka lakukan setiap hari.

Songkok atau peci hitam sendiri memiliki makna budaya yang diagungkan oleh masyarakat di Dusun Sembung karena dari songkok tersebut banyak masyarakat utamanya masyarakat laki-laki sebagai pemakai atribut ini. Masyarakat telah mengkonstruksi budaya ini sehingga mengagungkannya di dalam pemikiran subjektif dari kenyataan objektif bahwa pemakaian songkok atau peci hitam menjadi suatu hal yang berhubungan dengan kebiasaan serta budaya yang harus mereka lestarikan dan mereka kembangkan di dalam kehidupan mereka.

Songkok merupakan sebuah benda yang dipakai oleh seluruh umat muslim laki-laki dan benda yang umumnya terbuat dari bahan beludru berwarna hitam, umumnya banyak masyarakat muslim memakainya karena songkok atau peci

hitam sudah mendarah daging di kalangan masyarakat Indonesia tak terkecuali masyarakat di Dusun Sembung, Desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang Madura, memiliki karisma atau daya tarik bagi pemakainya. Bagi muslim laki-laki yang memakai songkok atau peci hitam banyak timbul berbagai persepsi karena memiliki makna yang berbeda-beda tentang bentuk, ukuran, dan cara memakainya akan tetapi pasti ada kesamaan dalam bentuk, ukuran dan cara pakainya yang berbeda-beda.

Berdasarkan bentuk songkok atau peci hitam, di pasaran banyak pilihan yang diperjualbelikan guna memenuhi keinginan dan selera konsumen. Bentuknya sendiri ada berbagai versi yang diperjualbelikan di pasaran mulai dari bentuknya yang tumpul, agak bundar, sedang, agak runcing hingga yang paling runcing guna memberikan kesan tersendiri bagi pemakai dari masing-masing bentuk songkok atau peci hitam tersebut. Kaum laki-laki di Dusun ini memakai songkok atau peci hitam dari berbagai ragam bentuk tersebut.

Jika ditinjau dari segi ukuran songkok atau peci hitam juga mempunyai berbagai varian seperti tinggi, sedang, sampai rendah. Berbagai ukuran tersebut juga mempengaruhi karisma pemakainya. Bagi masyarakat memakainya dipengaruhi oleh karakter kehidupan keseharian mereka yang cenderung berbeda-beda. Hal tersebut untuk memenuhi segala aktifitas dan karakter kepribadian mereka yang berhubungan dengan pemakaian songkok atau peci hitam yang seharusnya mereka pakai.

Ditinjau dari cara memakainya ada berbagai banyak cara yang tak sembarang orang paham dan mengerti arti cara pemakaiannya demi menunjang penampilan dan karakter kehidupan pada masing-masing pemakainya guna memenuhi kebutuhan hidup mereka dari segi atribut pakaian keseharian mereka.

Dari berbagai macam karakteristik tentang budaya songkok atau peci hitam di atas, banyak masyarakat yang mungkin belum banyak mengetahui akan hal tersebut. Fenomena ini juga patut digali lebih dalam untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi pada masyarakat mengenai konstruksi sosial pemakaian songkok atau peci hitam yang masyarakat pakai di dalam kehidupan keseharian mereka. Pengetahuan tersebut akan menerus melalui proses konstruksi yang

berjalan di kalangan para laki-laki pemakai songkok atau peci hitam. Konstruksi pengetahuan berproses secara dialektik antara proses obyektivasi, proses internalisasi serta proses eksternalisasi yang ada pada suatu masyarakat. Manusia adalah pencipta kenyataan sosial yang obyektif melalui proses eksternalisasi, kemudian kenyataan obyektif tersebut kembali mempengaruhi manusia melalui proses internalisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- Bagaimana konstruksi sosial pemakaian songkok atau peci hitam masyarakat yang ada di Dusun Sembung, Desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin peneliti capai adalah :

- Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konstruksi sosial pemakaian songkok atau peci hitam masyarakat yang ada di Dusun Sembung, Desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka terdapat manfaat-manfaat dari penelitian ini. Antara lain sebagai berikut:

- Bagi Peneliti
 - Memperkaya khazanah keilmuan peneliti dalam rangka pengembangan kapasitas dan potensi diri.
 - Implementasi ilmu pengetahuan yang telah peneliti peroleh dari banku kuliah
 - Sebagai acuan untuk lebih dekat dan mengetahui potensi masyarakat Dusun Sembung, Desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang.
- Bagi Keilmuan
 - Memberikan kontribusi bagi cabang keilmuan yang peneliti tekuni.
 - Penelitian ini menjadi permasalahan baru dalam bidang keilmuan sosiologi khususnya di desa yang masih kental kebudayaannya.

- Menjadi referensi dalam keilmuan sosiologi dalam penelitian berikutnya.
- Bagi Pembaca
- Mengetahui konstruksi sosial pemakaian songkok atau peci hitam bagi masyarakat yang berada di Dusun Sembung, Desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang.
- Mengetahui cara pemakaian songkok masyarakat Madura yang berada di Dusun Sembung, Desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang.

1.5 Originalitas Penelitian

Penelitian ini belum pernah diteliti oleh orang lain, namun penelitian tentang budaya telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Pada penelitian ini lebih fokus terhadap konstruksi sosial pemakaian songkok atau peci hitam sebagai salah satu atribut untuk memunculkan konstruksi pemakaian songkok atau peci hitam pada masyarakat. Adapun fenomena yang menjadi sasaran penelitian, penulis melakukan studi empiris di Dusun Sembung Desa Jatra Timur, Kecamatan Banyuates, Kabupaten Sampang.